

Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Batita 1-3 Tahun Di RS Mitra Medika

Associated Maternal Behavior In Preventing Diarrhea With Diarrhea Occur On Toddlers Aged 1-3 Years At Mitra Medika Hospital

Yuniati

Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
yuniati@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Diare adalah terjadinya perubahan pada konsistensi BAB anak yang terjadi secara tiba-tiba dari yang tadinya padat menjadi lebih encer dan jumlah BAB anak lebih dari 3 kali dalam sehari. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Jika terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan dapat menyebabkan kejadian diare semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di rumah sakit Mitra Medika Medan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji chi-square dan uji continuity correction. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki batita 1-3 tahun berjumlah 100 responden. Sampel yang digunakan acidental sampling dengan rumus slovin sebanyak 50 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare (p value = 0,017), terdapat hubungan antara sikap ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare (p value = 0,012), ada hubungan antara tindakan ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare (p value = 0,006). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di rumah Sakit Mitra Medika Medan tahun 2020. Diharapkan kepada ibu batita untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terhadap pencegahan diare pada batita.

Kata Kunci: Kejadian Diare, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

ABSTRACT

Diarrhea is a change in the consistency of bowel movements that occur suddenly from being dense to more watery and the number of child defecation is more than 3 times a day. WHO data (2017) states, nearly 1.7 billion cases of diarrhea occur in children with the mortality rate is around 525,000 in children under five each year. This study aims to determine the relationship between maternal behavior in preventing diarrhea and the incidence of diarrhea in toddlers 1-3 years at Mitra Medika Hospital in 2020. This study used an analytic survey with a cross-sectional approach, using the chi-square test and continuity correction test. The populations were 100 respondents who have toddlers 1-3 years. The sample was 50 respondents. The type of data used primary data. The data analysis used univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge in preventing diarrhea and the incidence of diarrhea (p -value= .017), there was a relationship between maternal attitudes in preventing diarrhea and the incidence of diarrhea (p -value=.012), there was a

relationship between maternal actions in preventing diarrhea and the incidence of diarrhea. Diarrhea (p-value = .006). The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal behaviors in preventing diarrhea with the incidence of diarrhea in toddlers 1-3 years at Mitra Medika Hospital Medan in 2020. It is hoped that toddlers will increase their knowledge, attitudes and actions towards preventing diarrhea in toddlers.

Keywords: *Diarrhea, Knowledge, Attitudes and Actions*

PENDAHULUAN

Mencoret atau dalam bahasa kedokteran disebut sebagai diare adalah terjadinya perubahan pada konsistensi BAB anak yang terjadi secara tiba-tiba dari yang tadinya padat menjadi lebih encer dan jumlah BAB anak meningkat menjadi lebih dari 3 kali dalam sehari. Penyebab tersering diare akut adalah infeksi virus. Selain itu diare juga dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, infeksi parasit, alergi makanan, obat-obatan tertentu, dan lain sebagainya (Anawati, 2019; Pudjiadi, 2018).

Diare ialah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di Indonesia. Dalam berbagai survei kesehatan rumah tangga, diare menempati kisaran urutan ke-2 dan ke-3 pada tingkat kematian yang terjadi pada bayi di Indonesia. Angka diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar disetiap tahunnya, dengan angka kematian sekitar 5 juta jiwa. Statistik di Amerika Serikat mencatat setiap tahun terdapat 20-35 kasus diare dan 16,5 juta diantaranya adalah balita. Angka kematian balita di negara berkembang akibat diare ini sekitar 3,2 juta disetiap tahun, statistik menampilkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk Indonesia, dua pertiganya adalah balita sampai angka kematian sekitar 600.000 jiwa. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang diare, baik mengenai masalah ataupun penanganannya (Nisa, 2019; Pusadatin Kemenkes RI, 2011).

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit, dan 499.000 kematian diseluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah usia 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa diare menyebabkan kematian 25,2% anak usia satu tahun hingga empat tahun. Bahkan pada tahun 2018, diare merupakan penyumbang

kematian bayi terbesar di seluruh Indonesia, yaitu mencapai 31,4% dari total kematian bayi (Andriani & Tarigan, 2020; Rizkiah, 2020)

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Cakupan pelayanan penderita diare balita secara nasional pada tahun 2018, dengan cakupan tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan provinsi cakupan terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatera Utara (16,70%) dan Kepulauan Riau (18,68%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Hasil data di provinsi Sumatera Utara tahun 2018 penyakit diare menyebabkan kematian pada saat terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di enam Kabupaten yaitu, kabupaten Deli Serdang dengan Attack Rate (AR) 0,82% dan Case Fatality Rate (CFR) 3,23%, Kabupaten Asahan dengan AR 0,04% dan CFR 4%, Kabupaten Labuhan Batu dengan AR 3,29% dan CFR 1,62%, Kabupaten Simalungun dengan AR 1,16% dan CFR 2,6%, Kabupaten Mandailing Natal dengan AR 1,45% dan CFR 1,25% dan Kabupaten Serdang Bedagai dengan AR 0,01% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Peranan ibu sebagai pemberi perawatan anak dan pemberi asuhan kesehatan adapat berupa ibu menentukan gejala-gejala dan sebagai pemberi keputusan tindakan apa yang harus dia berikan pada anaknya. Asuhan kesehatan yang baik harus di dukung dengan perilaku yang baik terutama pengetahuan kesehatan. Pengetahuan ibu diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk meminimalisir resiko atau hal-hal yang menyebabkan diare (Arindari & Yulianto, 2018).

Perilaku merupakan respons atau reaksi yang di tunjukkan individu dalam menghadapi respons dari luar, bentuknya berupa kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat di amati ataupun tidak. Kegiatan penyuluhan, pendampingan dan usaha lain yang dilakukan merupakan usaha untuk melakukan perubahan perilaku dari perilaku yang kurang sehat ke perilaku yang lebih sehat. Untuk mengukur keberhasilan, dapat di lihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan (Jaya K, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang di peroleh dari data rekam medik Rumah Sakit Mitra Medika Medan dari bulan januari sampai desember pada tahun 2019 tercatat sebanyak 100 orang batita yang berusia 1-3 tahun terkena diare. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik ingin melakukan penelitian tentang “hubungan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020.”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap anak lantai IV di Rumah Sakit Mitra Medika Medan tahun 2020, Jl Yos Sudarso KM 17 Tanjung Mulia. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai batita 1-3 tahun 100 sebanyak orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara *accidental sampling* yaitu sebanyak 50 orang. Uji analisis yang digunakan adalah *chi-square*. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL

Karakteristik reponden: Tabel 1. menunjukkan mayoritas batita berjenis kelamin perempuan 30 (60%), mayoritas usia batita 2-3 tahun sebanyak 32 (64%) dengan mayoritas usia ibu pada masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 23 (46%) responden dan mayoritas berpendidikan SMP dan SMA yang sebanyak 17 (34%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Batita, Usia Batita, Usia Ibu dan Pendidikan Ibu

Karakteristik	f	Persentase
Jenis Kelamin Batita		
Laki-laki	20	40
Perempuan	30	60
Usia Batita		
1-<2 tahun	18	36
2-3 tahun	32	64
Usia Ibu		
Masa remaja akhir (17-25 tahun)	13	26
Masa dewasa awal (26-35 tahun)	23	46
Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	14	28
Pendidikan Ibu		
SD	8	16
SMP	17	34
SMA	17	34
Sarjana	8	16

Analisis Univariat: Tabel 2. Dapat diketahui mayoritas pengetahuan ibu tentang pencegahan diare termasuk baik sebanyak 20 (40%), mayoritas sikap ibu termasuk positif sebanyak 28 orang (56%), tindakan ibu mayoritas kurang sebanyak 27 orang (54%) dengan mayoritas batita tidak diare sebanyak 30 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu dan Kejadian Diare

Variabel	f	Persentase
Pengetahuan Ibu		
Baik	20	40
Cukup	16	32
Kurang	14	28
Sikap Ibu		
Positif	28	56
Negatif	22	44
Tindakan Ibu		
Baik	23	46
Kurang	27	54
Kejadian Diare		
Diare	20	40
Tidak diare	30	60

Analisis Bivariat: Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu termasuk baik 20 orang (40%) dengan batita yang mengalami diare 14 (28%) dan tidak diare 6 (20%), dan hasil uji diperoleh nilai p value $0,017 < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Mayoritas sikap ibu termasuk positif sebanyak 28 orang (56%) yang diantaranya batita diare 12 (24%) dan tidak diare 16 (32%) dan hasil uji diperoleh nilai p value $0,012 < 0,05$ yang bermakna ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare. Mayoritas tindakan ibu termasuk kurang sebanyak 27 orang (54%) dengan batita yang diare sebanyak 11 (22%) dan tidak diare 16 (32%) dan hasil uji diperoleh nilai p value $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan tindakan ibu dengan kejadian diare.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Ibu (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) dalam Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita 1-3 Tahun

Perilaku Ibu	Kejadian Diare						P-Value
	Diare		Tidak Diare		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan Ibu							
Baik	14	28	6	12	20	40	0,017
Cukup	12	24	4	8	16	32	
Kurang	4	8	10	20	14	28	
Sikap Ibu							
Positif	12	24	16	32	28	56	0,012
Negatif	18	36	4	8	22	44	
Tindakan Ibu							
Baik	19	38	4	8	23	46	0,006
Kurang	11	22	16	32	27	54	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi – square* diperoleh p value = 0,017 < α 0,05 menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di RSUD Mitra Medika Medan tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Choirin Nisa dengan judul hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita di desa Kejiwan kecamatan Susukan kabupaten Cirebon tahun 2010. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* didapati nilai P value = 0,001 sehingga P < 0,05 H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita (Nisa, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfi Hidayat Maulana yang diperoleh nilai P value = 0,000 sehingga P value = 0,000 < α 0,05 artinya menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare (Maulana, 2018).

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian Arwani, Dwi Retnaningsih dan Mashuri yang berjudul Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare di puskesmas di puskesmas bancak kabupaten semarang. Dalam penelitiannya dari 311 responden didapatkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 170 (54,7%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 102 (32,8%) responden, pengetahuan kurang sebanyak 39 (12,5%) responden (Wani, Retnaningsih, & Huri, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan seorang diperoleh dari pengalaman berasal dari berbagai informasi, media massa, petugas kesehatan, orang yang berpengaruh terhadap perilaku (Wani et al., 2018; Zulfatunnisa & Dewi, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba (A.Wawan, 2015).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian di RSUD Mitra Medika Medan tahun 2020 diketahui bahwa batita yang mengalami diare dengan ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak dari pada yang berpengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Masih banyaknya ibu yang berpengetahuan kurang dalam pencegahan diare pada batita menandakan bahwa masih banyaknya ibu yang hanya sekedar tahu namun belum memahami sepenuhnya materi mengenai diare pada batita. Oleh karena itu untuk mencegah diare pada batita ibu harus memperbanyak pengetahuan mengenai materi diare pada batita. Dalam penelitian ini Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, dan berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu sangatlah penting untuk menghasilkan perilaku yang baik untuk batitanya. Ibu yang berpengetahuan baik lebih cenderung menghasilkan perilaku yang baik terutama mengenai upaya pencegahan diare pada batita. Sebaliknya ibu yang

berpengetahuan kurang akan cenderung menghasilkan perilaku pencegahan diare yang buruk.

Hubungan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *continuity correction* diperoleh $p \text{ value} = 0,012 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfi Hidayat Maulana yang didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ sehingga $P \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ artinya menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian diare (Maulana, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi Rury Arindari dan Eko Yulianto yang diperoleh $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita (Arindari & Yulianto, 2018).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap merupakan salah satu faktor pemudah bagi terbentuknya suatu perilaku (A.Wawan, 2015). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Husna A, 2016).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2020 diketahui bahwa batita yang mengalami diare dengan ibu yang memiliki sikap negatif mengenai diare lebih banyak daripada ibu yang memiliki sikap positif. Masih banyaknya ibu yang bersikap negatif dalam pencegahan diare pada batita menandakan bahwa masih banyaknya ibu yang kurang memperdulikan mengenai bagaimana cara pencegahan dan cara penanganan diare pada batita dan memahami bagaimana seharusnya mencegah diare yang tepat. Sikap yang baik diperlukan pengetahuan yang baik juga supaya ibu lebih dahu dan mau melakukan upaya-upaya pencegahan diare dengan tepat. Sikap ibu dalam upaya pencegahan diare sangatlah penting. Sikap ibu yang baik

akan cenderung mendukung segala sesuatu yang baik. menghasilkan perilaku yang baik. Dalam penelitian ini ibu dengan sikap yang baik dalam arti mendukung tindakan-tindakan pencegahan diare. Sikap ibu yang baik terhadap pencegahan diare akan cenderung mendukung dan mendorong ibu untuk melakukan hal-hal yang berkenaan dengan pencegahan diare.

Hubungan Tindakan Ibu dalam Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Batita 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *continuity correction* dan dengan menggunakan SPSS diperoleh $p \text{ value} = 0,006 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara tindakan ibu dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di RSUD. Mitra Medika Medan tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthfi Hidayat Maulana yang didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ sehingga $P < 0,05$ H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tindakan ibu dengan kejadian diare akut pada balita (Maulana, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari F. Jannah dkk dengan judul hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Tikala Baru kota Manado. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* menggunakan SPSS nilai $P \text{ value} = 0,003$ sehingga $P < 0,05$ H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Tikala Baru kota Manado (Jannah, 2016).

Tindakan atau *praactice* merupakan tahapan akhir dari proses perubahan perilaku, di harapkan bahwa seseorang setelah tahu, menilai dan menyikapi maka seseorang tersebut akan melakukan suatu tindakan (Jaya K, 2018).

Menurut asumsi peneliti tindakan pencegahan diare yang baik sangat membantu untuk mengurangi angka kejadian diare dimasyarakat. Semakin kurang tindakan pencegahan diare akan sering terjadi kejadian diare pada batita. Karena tindakan ibu sangat mempengaruhi kesehatan batita. tindakan pencegahan diare yang baik sangat membantu untuk mengurangi angka kejadian diare dimasyarakat. Semakin kurang tindakan pencegahan diare akan sering

terjadi kejadian diare pada batita. Karena tindakan ibu sangat mempengaruhi kesehatan batita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku ibu (pengetahuan, sikap dan tindakan) dalam pencegahan diare dengan kejadian diare pada batita 1-3 tahun di RSUD Mitra Medika Medan. Diharapkan kepada ibu batita untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terhadap pencegahan diare pada batita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RSUD Mitra Medika Medan yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan, M. D. (2015). *Pengetahuan, Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anawati, Y. (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 0-3 Tahun di RT 01 RW 02 Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya*. [Skripsi]. Universitas Merdeka Surabaya.
- Andriani, F., & Tarigan, D. F. P. (2020). Hubungan Perilaku Ibu dalam Mengasuh Batita dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth*, 3(1), 19–29.
- Arindari, D. R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47–54.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Husna A, R. N. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015. *Journal of Health Care Technology and Medicine*, 2(2).
- Jannah, M. F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Pharmacon*, 5(3).
- Jaya K. (2018). *Keperawatan Jiwa*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, L. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Winduaji Kabupaten Brebes Tahun 2017. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Nisa, I. C. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2010. *Syntax*,

1(1).

- Pudjiadi, M. T. . (2018). *250 Tanya Jawab Kesehatan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Pusadatin Kemenkes RI. (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Rizkiah, F. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat. *JURNAL SMART ANKES*, 4(1), 30–36.
- Wani, A., Retnaningsih, D., & Huri, M. (2018). Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Penyakit Diare di Puskesmas Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2).
- Zulfatunnisa, N., & Dewi, W. P. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Primipara Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di Puskesmas Sibela Mojosongo. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 43–50.